

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup Rakyat. Sebagai suatu lembaga keuangan, bank mempunyai kegiatan baik *funding* maupun *financing* atau mengimpun atau menyalurkan dana.

Sektor perbankan di anggap sebagai roda penggerak perekonomian suatu negara. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa lain yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sistem perekonomian. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabbilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity*). Seiring penerapan *risk based supervision*, penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaan sistem penilaian bank yang baru, yang memperhitungkan *sensitivity to market risk* atau risiko pasar. Karena itu, agar bank tetap sehat dan kewajiban dapat dicapainya, salah satu upaya adalah dengan melakukan merger satu sama lain. Tetapi tidak selamanya bank yang merger itu tidak sehat, banyak juga bank yang sehat bahkan bank besar melakukan merger, agar menjadi lebih besar lagi atau agar dapat membentuk sinergi.

Menurut ketentuan bab 1 Pasal 1 ayat 25 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, merger dibidang perbankan adalah penggabungan dari 2 (dua) bank atau lebih, dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank lainnya dengan atau tanpa melikuidasi. Penggabungan dua kekuatan atau lebih didalam kegiatan ekonomi merupakan suatu hal lazim dilakukan dalam rangka memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun latar belakangnya tidak lain adalah murni berawal dari konsep menejerial dan tujuan ekonomi semata-mata. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa tindakan merger, konsolidasi, dan akuisisi merupakan suatu tindakan strategis didalam ekonomi, guna mencapai suatu sasaran pokok tertentu yaitu untuk menguasai pasar tertentu. Hal inilah yang membedakan merger bank hanyalah untuk penyehatan bank itu sendiri, tetapi tidak menutup kemungkinan merger pada bank bertujuan untuk menguasai pasar.

Kegiatan merger dan akuisisi bukan suatu fenomena baru dalam dunia usaha. Kegiatan merger dan akuisisi ini mulai marak dilakukan perusahaan multinasional di Amerika dan Eropa sejak tahun 1960-an sedangkan kegiatan merger dan akuisisi di Indonesia telah dikenal secara sektoral khususnya dalam bidang perbankan sebelum berlakunya Undang – Undang No.1 Tahun 1995 mengenai Perseroan Terbatas. Isitilah merger dan akuisisi ini semakin populer setelah adanya merger 4 bank besar milik pemerintah yang bergabung karena adanya krisis yang akhirnya menghasilkan Bank Mandiri di tahun 1998. (www.kppu.go.id).

Penggabungan keempat bank pemerintah tersebut diharapkan bank mandiri, pertama industry perbankan Indonesia akan menjadi lebih kuat dan stabil apabila ditopang oleh bank-bank berskala besar. Kedua , intervensi pemerintah terhadap bank pemerintah semakin berkurang, apabila restruksi perbankan berhasil maka kemungkinan bank mandiri akan diprivatisasi dengan tujuan memperkuat struktur permodalan, meningkatkan likuiditas dan pengembangan usaha. Ketiga, kinerja keuangan bank Mandiri diharapkan semakin baik dibandingkan sebelum melakukan merger.

Keputusan merger mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaan karena dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha, dengan harapan keuntungan yang diharapkan juga lebih besar keuntungan yang besar dapat memperkuat posisi keuangan. Strategi ini digunakan oleh perbankan sebagai keputusan dan langkah strategis yang digunakan untuk memperbaiki kinerja

bank sehingga diharapkan bank dapat bekerja secara efisien dan memperbaiki kepercayaan masyarakat terhadap bank serta mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukannya. Menurut Jumingan (2009:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghipunan dana maupun penyalur dana. Sedangkan kinerja bank secara umum adalah gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya, baik yang mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyalur dananya. Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup yang dijalankannya. Begitu juga pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan bisnis yang lainnya, karna perbankan adalah mediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio kinerja keuangan yaitu: *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Penelitian yang dilakukan Agunan (2003) Kinerja Bank Mandiri setelah merger tidak berdampak positif atau dapat dikatakan tidak sehat jika

dilihat dari rasio keuangan yang telah dikemukakan sebelumnya. Disamping itu, 70% pendapatan Bank Mandiri berasal dari pendapatan bunga obligasi pemerintah, justru pendapatan bunga dari pemberian kredit hanya sebesar 18% untuk tahun 2001. Dengan demikian, kinerja bank selama tiga tahun ini tidak lebih baik dibandingkan sebelum merger. Penelitian yang dilakukan oleh Syifaiyah (2010) menyatakan bahwa penelitian menunjukkan seluruh bagian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah merger, dimana periode setelah merger lebih menguntungkan karena memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi. Pada hasil uji hipotesis yaitu variable CR dan ROE mengalami perubahan signifikan sedangkan DER dan PER tidak signifikan Wibowo (2012) menyatakan bahwa ROI, EPS dan *Debt Rasio* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger. Oktavia (2016) menyatakan bahwa pengujian secara parsial terhadap 13 rasio keuangan, yaitu CU, QR, BR, DAR, DER, PR, CAR, AT, NPM, ROA, ROE, EPS, dan PER, hanya QR, BR, AT, dan NPM yang menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perbandingan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan, rasio keuangan lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. perbedaan di seluruh tahun pengamatan sebelum dan sesudah merger. Sedangkan Dewi dan Purnawati (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROA, BOPO, LDR, dan NPL sebelum dan sesudah merger. Cahyarini (2017) menyatakan bahwa pada pengujian secara parsial terhadap 5 rasio keuangan, yaitu CR, DER, ROE, ROA, dan OPM menunjukkan hasil yang signifikan di beberapa tahun

pengamatan, bahkan variabel ROE, ROA, dan OPM menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perbandingan keseluruhan sebelum dan sesudah merger. Hanya variabel CR dan DER yang tidak menunjukkan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan tersebut belum memberikan hasil yang konsisten. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali terhadap permasalahan tersebut dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Marger Pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Mandiri)**”

1.2 Rumusan Masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank mandiri sebelum dan sesudah merger berdasarkan rasio keuangan *Return On Equity*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank mandiri sebelum dan sesudah merger berdasarkan rasio keuangan *Return On Asset*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank mandiri sebelum dan sesudah merger berdasarkan rasio keuangan *Debt To Equity Ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri sebelum dan sesudah merger berdasarkan rasio keuangan, yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*?

2. .Untuk mengetahui terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri sebelum dan sesudah merger berdasarkan rasio keuangan, *Return on Asset*

3. .Untuk mengetahui terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri sebelum dan sesudah merger berdasarkan rasio keuangan, *Debt to Equity Ratio*

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti tentang materi yang diteliti, dan bagi pembaca dapat memberikan nilai tambah khususnya dalam menganalisis perbandingan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan dapat menjadi informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti,

penelitian ini merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan, menerapkan, serta melatih berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan.

2. Bagi Akademisi,

penelitian ini dapat memberi pengetahuan mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan yang melakukan merger sehingga dapat menjadi

rujukan pengembangan ilmu keuangan maupun akuntansi mengenai kajian merger.

3. Bagi Perusahaan

penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan merger, sehingga strategi perusahaan yang diambil menjadi lebih efektif dan efisien.

4. Bagi Investor

Dengan penelitian ini investor dapat mengetahui pengaruh akibat perusahaan dalam melakukan merger terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangannya.